

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil minyak atsiri yang cukup tinggi. Penghasilan minyak atsiri yang tinggi di Indonesia karena Indonesia memiliki 80 persen jenis tanaman obat yang ada di dunia. Minyak atsiri adalah produk dari hasil penyulingan uap dari bagian-bagian tanaman obat dengan bentuk cair yang terdiri dari bahan campuran yang mudah menguap atau *volatile* dan bahan campuran yang tidak mudah menguap *non-volatile*, sehingga hal ini menyebabkan karakteristik, aroma, dan rasa pada setiap minyak atsiri berbeda. Minyak atsiri adalah tanaman obat yang dihasilkan dari bahan alam. Kebanyakan bahan alam yang menghasilkan senyawa yang beraroma adalah tanaman *aromatherapy*. Tanaman *aromatherapy* digolongkan dalam terapi herbal, yaitu terapi yang menggunakan tanaman atau bahan tanaman sebagai sarana pengobatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bahan tanaman adalah minyak atsiri yang terkandung dalam tanaman. Minyak atsiri memiliki khasiat yang beragam, tergantung dengan tanaman obat yang diambil hasil sulingannya. Minyak atsiri dapat digunakan sebagai minyak angin.

Minyak angin adalah salah satu jenis obat turun temurun yang dipakai oleh banyak orang hingga saat ini. Manfaat minyak angin adalah untuk pengobatan alternatif dengan menggunakan aroma tertentu berasal dari tanaman obat yang memiliki efek penyembuhan, seperti sakit kepala, masuk angin, meredakan perut kembung dan meringankan gejala flu seperti hidung tersumbat. Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bidang kesehatan, inovasi pembuatan minyak angin semakin beragam. Contohnya adalah penambahan *aromatherapy*. *Aromatherapy* merupakan suatu metode penggunaan minyak atsiri yang ditambahkan pada minyak angin akan meningkatkan kesehatan secara fisik maupun psikis. Pada zaman dahulu Minyak angin memiliki bau yang kurang menyenangkan, sehingga penambahan *aromatherapy* pada minyak angin dilakukan. Namun, penggunaan minyak angin sering dikaitkan dengan orang tua, karena *aromatherapy* yang digunakan masih cenderung memiliki bau yang sama belum bervariasi. Sehingga anak muda masih enggan menggunakan minyak angin *aromatherapy*.

Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang ada serta merencanakan hal apa yang tepat untuk dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan Ptaktik Kerja Lapangan (PKL) bermaksud untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PKL dilaksanakan di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang bekerja sama dengan dinas kesehatan provinsi Jawa Timur selama 1 bulan. (MMB, 2023). Tugas yang diberikan dilaksanakan di unit diversifikasi kosmetik. Unit ini berfokus pada pengembangan dari hasil pengolahan pasca panen yang melakukan inovasi rasa untuk memberikan hasil akhir yang berbeda dari produk yang telah beredar luas di pasaran.

Tugas yang diberikan adalah pengembangan minyak angin *aromatherapy*. *Aromatherapy* yang digunakan adalah *Aromatherapy* lemon dan vanilla. Penggunaan *aromatherapy* lemon dan vanilla karena bau segar yang khas. Selain itu, *aromatherapy* lemon dan vanilla bermanfaat sebagai anti stres, karena *aromatherapy* lemon dan vanilla mampu menenangkan sehingga dapat membantu dalam menghilangkan gejala seperti sakit kepala, masuk angin, meredakan perut kembung dan meringankan gejala flu seperti hidung tersumbat. Peluang ini dapat dijadikan sebagai inovasi pada varian aroma minyak angin, sehingga diharapkan dapat memperluas pasar minyak angin *aromaterapy*, termasuk kalangan remaja dan anak muda. Inovasi minyak angin yang lebih modern, baik terhadap aroma khasnya serta kemasannya tanpa mengurangi efektivitas farmakologi minyak angin dapat dilakukan dengan menambahkan aroma yang sedang trend di masa sekarang, yaitu *aromatheraphy*. Banyak produk minyak angin yang telah dikemas praktis, tetapi masih belum bisa menarik perhatian remaja dan anak muda. Sehingga dari penjelasan di atas dibuatlah minyak angin dengan penambahan *aromaterapy* lemon dan vanilla yang diharapkan dapat disukai oleh kalangan remaja dan anak muda.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi batasan masalah pada Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu:

1. Formulasi minyak angin *aromatherapy* hanya dilakukan oleh pembimbing PKL dan mahasiswa PKL.

2. Evaluasi sediaan minyak angin *aromatherapy* hanya dilakukan pada karyawan UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
3. Tugas berlangsung di laboratorium diversifikasi kosmetik UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari kegiatan PKL di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, yaitu:

1. Mengetahui cara pembuatan sediaan minyak angin *aromatherapy* yang dilakukan di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica.
2. Mengetahui manfaat dari *aromatherapy* yang ditambahkan dalam pembuatan minyak angin.
3. Melakukan inovasi aroma dari minyak angin *aromatherapy* yang dibuat.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari kegiatan PKL di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan minyak angin *aromatherapy* di bidang kesehatan.
2. Memahami peran dan tugas dari unit laboratorium diversifikasi kosmetik di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
3. Mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di tempat PKL berlangsung.

b. Bagi Tempat PKL

1. Memperoleh bantuan berupa pemikiran, tenaga, dan waktu dari mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kinerja UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
2. Memperoleh bantuan dari mahasiswa dalam pengerjaan proyek-proyek yang ada di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
3. Mempererat relasi antar UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu dengan Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.